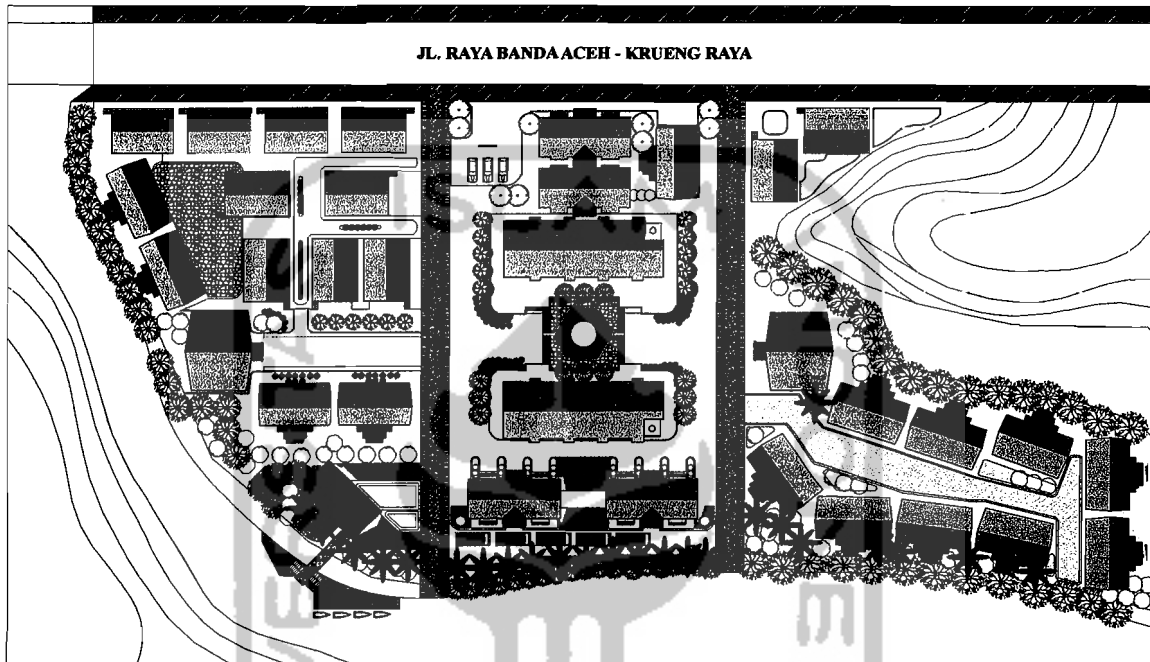


BAGIAN LIMA

DESKRIPSI RANCANGAN

Dalam bagian ini akan dijelaskan keseluruhan rancangan untuk memberikan kejelasan tentang situasi dan pemanfaatan lahan.

5.1 SITUASI



Gambar 5.1 : Situasi

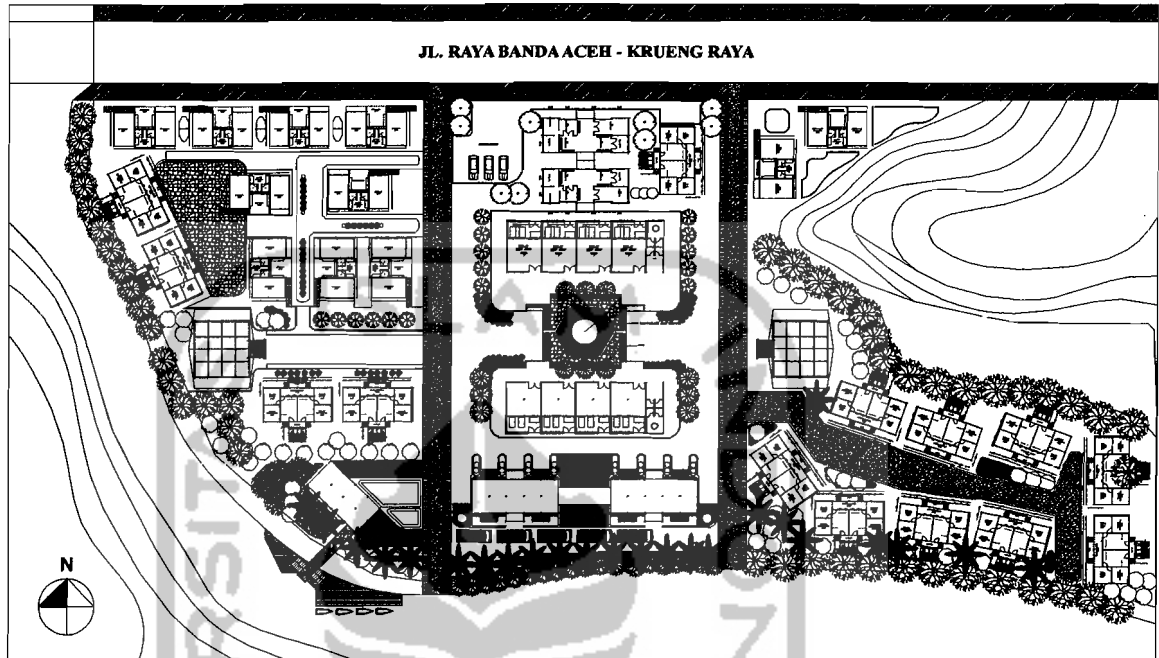
Perletakan site yang berada pada tepi jalur jalan raya Banda Aceh – Krueng Raya sangat berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan warga desa relokasi. Dengan penyediaan fasilitas ruang usaha yang berdampingan dengan jalan raya, konsumen baik dari desa tetangga maupun konsumen yang bertujuan ke pelabuhan Malahayati dapat menyempatkan waktu untuk singgah dan membeli hasil – hasil tangkapan maupun produksi nelayan.

Dengan site yang berada pada tepi jalan raya menjadikan fungsi perdagangan pada lapis terluar site. Namun juga berfungsi ganda sebagai buffer bagi lokasi pemukiman di belakangnya.

Bentuk site yang berada pada tepi sungai dan dilingkupi oleh perbukitan menjadikan pola perletakan massa mengikuti jalur perbukitan sehingga konsep adaptasi terhadap pertapakan memenuhi kriteria perancangan. Pola dinamis

mengikuti pertapakkan juga diinspirasi kedalam fungsi – fungsi umum yang berada pada bagian tengah site, sehingga mudah di akses bagi warga dari seluruh penjuru site.

5.2 SITE PLAN



Gambar 5.2 : Site Plan

5.2.1 Tata Tapak

Tata tapak direncanakan mengikuti pola yang ada pada site. Daerah perbukitan merupakan tameng besar dalam mereduksi hantaman gelombang tsunami. Disamping itu dengan desain bangunan yang tanggap terhadap bahaya tsunami dapat menjadikan lokasi ini sebagai lokasi yang baik bagi pengembangan kawasan hingga level pembangunan selanjutnya.

5.2.2 Spesifikasi Proyek

Luas site : ± 20.000 m²

Total Luas Ruang : 3720 m² (termasuk sirkulasi)

5.2.3 Massa Bangunan

Dalam perencanaan relokasi ini terdapat tujuh jenis fasilitas yang terbagi atas fasilitas umum dan fasilitas hunian serta ruang usaha.

massa tersebut disusun berdasarkan kedekatan dan kemudahan pencapaian serta berdasarkan zona fungsi masing – masing.

Ketujuh massa tersebut dibedakan sesuai dengan fungsi dan karakter masing – masing :

1. Dermaga dan Tempat Pendaratan dan Pelelangan Ikan, merupakan fasilitas yang disediakan bagi nelayan untuk menambatkan perahu, menurunkan hasil tangkapan dan memasarkan hasil tangkapannya agar lebih terorganisir dan mampu meningkatkan perekonomian nelayan.
2. Meunasah dan balee, meunasa adalah bangunan yang disediakan untuk kegiatan peribadatan dan acara ceremonial keagamaan. Sedangkan balee adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat *duek pakat* atau bermusyawarah tentang kemaslahatan bersama.
3. Klinik kesehatan, diperuntukkan sebagai wadah kesehatan masyarakat baik dalam pengobatan maupun periksa berkala. Fasilitas ini memegang peranan penting dalam penyembuhan bagi korban – korban yang terkena hantaman gelombang tsunami yang lalu.
4. Sekolah, merupakan fasilitas yang diberikan kepada warga – warga golongan usia pendidikan. Terbagi atas sekolah dasar atau madrasah dan sekolah menengah yang berdampingan dengan sekolah atas.
5. Pasar, sebagai fasilitas pemasaran yang diadakan tiap minggu untuk memenuhi kebutuhan warga di kawasan Krueng Raya dan sekitarnya.
6. Barak dan Ruang Usaha, adalah fasilitas tempat tinggal yang disatupadankan dengan ruang usaha. Ruang usaha berada pada lantai satu, sedangkan ruang hunian berada pada lantai 2 yang diisi oleh 3 keluarga.
7. Rumah Pengembangan, adalah rumah yang disediakan untuk dua keluarga dengan konsep bangunan menggunakan material daur ulang atau sampah – sampah bangunan yang masih dapat digunakan.

5.2.4 Bentukan Massa

Bentuk massa diambil dari rumah tradisional aceh dengan bentuk denah dasar persegi. Dilengkapi dengan konsep – konsep rumah Aceh yang memiliki beranda luar (seuramo ukeu), rumah tengah, dan beranda belakang (seuramo likot) yang juga berfungsi sebagai dapur.

5.2.5 Material dan Sifat Struktur

Masing – masing bangunan memiliki sifat struktur yang berbeda, pilar – pilar utama struktur pada ruang usaha hanya disiapkan pada lantai satu yang bermaterial rangka beton, tentu saja dengan ketentuan konstruksi daerah gempa. Dalam level rehabilitasi runag usaha tersebut digabung kan fungsi dengan barak pada lantai 2 yang bermaterialkan kayu dan triplek, selanjutnya barak tersebut di buat sedemikian rupa agar dapat dipindahkan dengan mengangkat rangkaian strukturnya.

Dalam kasus konstruksi fasilitas umum seperti sekolah dan pasar serta klinik disiapkan juga sruktur – struktur yang sifatnya permanen sedangkan bagian elemen penutup dinding dapat menggunakan bata tanpa plester dan lantai dengan paving.



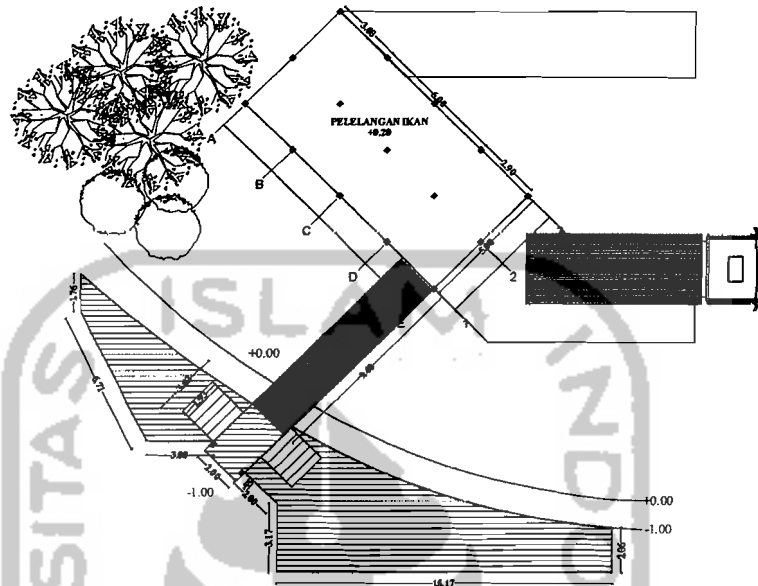
Foto 15 : Kayu dan Sampah bangunan

Hal tersebut berbeda dengan rumah pengembangan yang bentukannya menyerupai rumah panggung, dimaksudkan untuk kemudahan pemindahan dalam pengembangan kawasan. Struktur terdiri atas bahan

kayu kelapa dan kayu – kayu dari sampah bangunan yang masih dapat digunakan.

5.3 DENAH

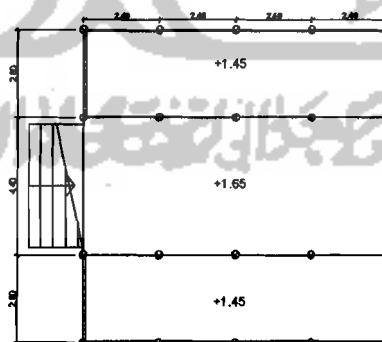
5.3.1 Dermaga Sandar Dan Tempat Pendaratan Pelelangan Ikan



Gambar 5.3 : Denah Dermaga dan TPI

Fungsi fasilitas terbagalah sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan nelayan sebelum dipasarkan ke tangan konsumen. Melalui fasilitas ini di harapkan dapat meningkatkan perekonomian nelayan dengan pengorganisasian yang baik.

5.3.2 Meunasah dan Balee

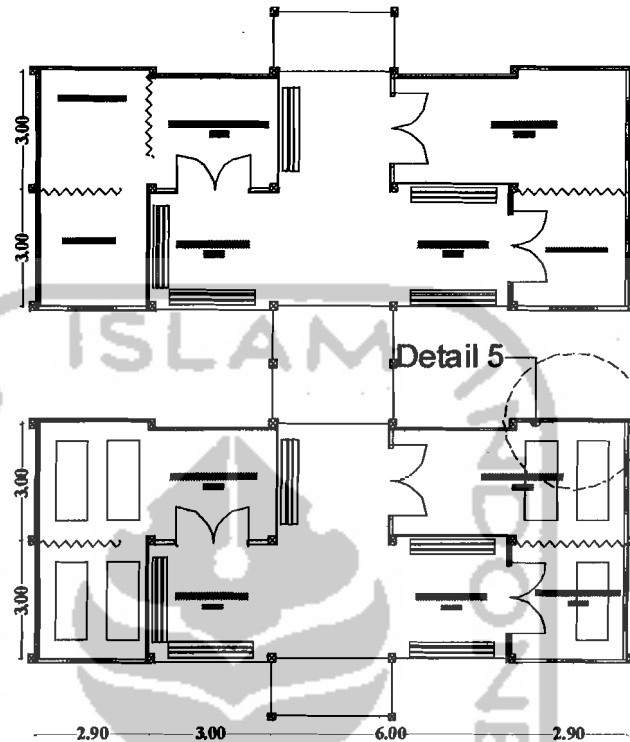


Gambar 5.4 : Denah Meunasah

Merupakan tempat ibadah dan menunaikan shalat, terdiri atas dua batas maya pada sisi pinggir yang dapat juga digunakan sebagai tempat

mengaji. Balee dan Meunasah memiliki bentuk dan sistim struktur yang sama, hanya saja fungsinya yang berbeda. Secara keseluruhan fungsi balee diperuntukkan untuk musyawarah dan rapat desa.

5.3.3 Klinik Kesehatan

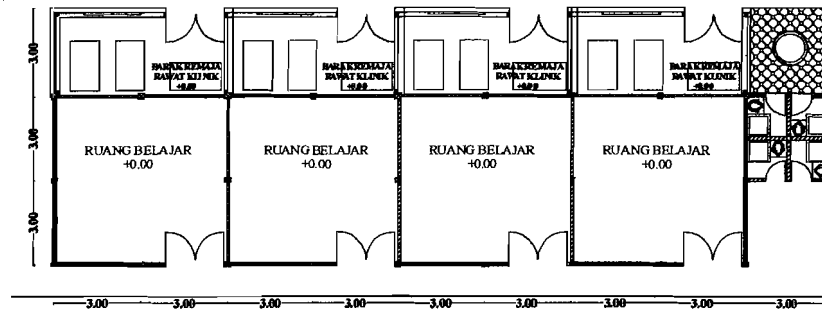


Gambar 5.5 : Denah Klinik Kesehatan

Fasilitas ini berfungsi sebagai sarana kesehatan masyarakat, terdiri atas ruang tunggu pasien, ruang periksa, ruang gawat darurat serta rawat inap kritis. Dengan banyaknya korban tsunami yang belum sepenuhnya pulih maka fasilitas ini dapat membantu mempercepat pemulihan di bawah pengawasan dan dokter dan ahli medik.

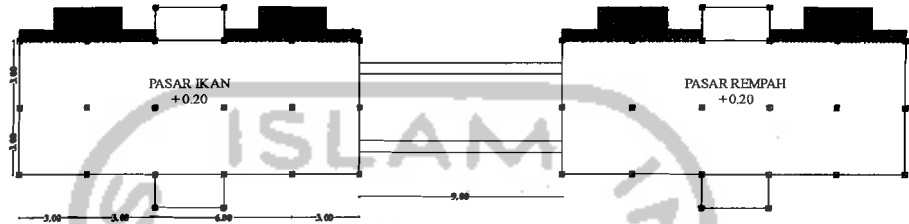
5.3.4 Sekolah dan Barak

Sekolah dan barak rawat inap digabungkan fungsinya kedalam satu bangunan, dengan demikian untuk menjaga sesama diharapkan para siswa tidak ribut dan serius dalam proses belajar karena ruang yang berdampingan dengan ruang rawat inap.



Gambar 5.6 : Denah Sekolah dan Barak Rawat inap

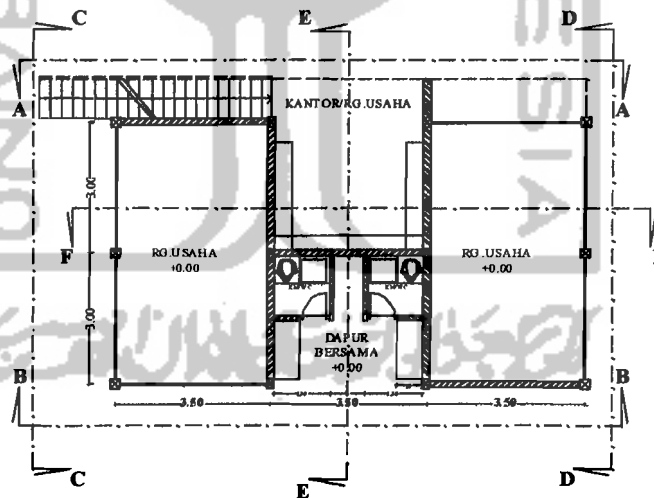
5.3.5 Pasar



Gambar 5.7 : Denah Pasar

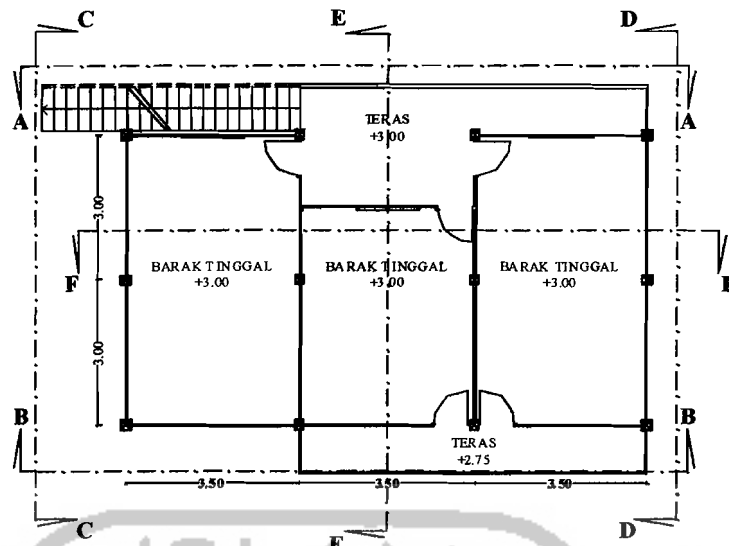
Pasar terdiri atas dua massa yakni massa yang berfungsi sebagai pasar rempah dan pasar yang berfungsi sebagai pasar ikan. Kegiatan rutin untuk pasar besar dilakukan di hari minggu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Krueng Raya dan sekitarnya.

5.3.6 Barak dan Ruang Usaha



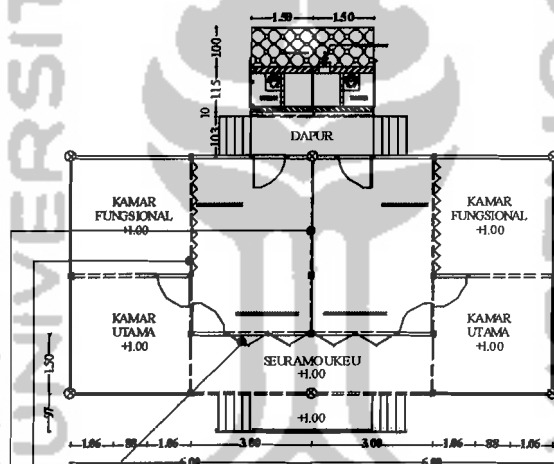
Gambar 5.8 : Denah Barak dan Ruang Usaha LT 1

Ruang usaha ditempatkan pada lantai 1 yang terdiri atas tiga unit ruang usaha yang diperuntukkan bagi keluarga yang tinggal di barak lantai 2.



Gambar 5.9 : Denah Barak dan Ruang Usaha LT 2

5.3.7 Rumah Pengembangan



Pintu dengan engsel dapat dilipat
Kuangya dapat bertugai sebagai ruang usaha

Ruang fungsional dibatasi gordyn
agar ruangan terlihat luas

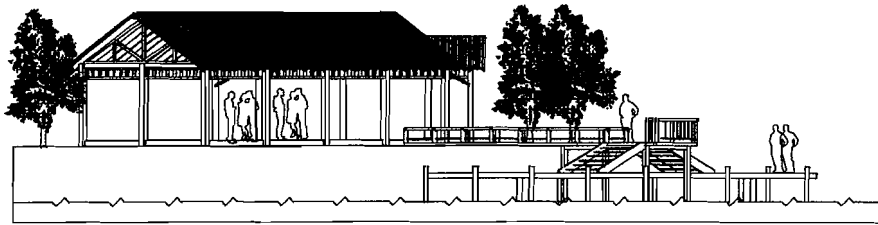
Pembatas antar keluarga
Multiplek 1 cm dikat baut untuk kemudahan
pengembangan

Gambar 5.10 : Denah Rumah Pengembangan

Rumah pengembangan terdiri atas dua unit, masing – masing unit diperuntukkan bagi satu keluarga. Terdiri atas kamar utama dan kamar serbaguna yang dipartisikan dengan gordyn sehingga luasan rumah kan menjadi lebih besar dan dapat digunakan juga sebagai ruang usaha.

5.4 TAMPAK

5.4.1 Tampak Dermaga dan Pelelangan ikan



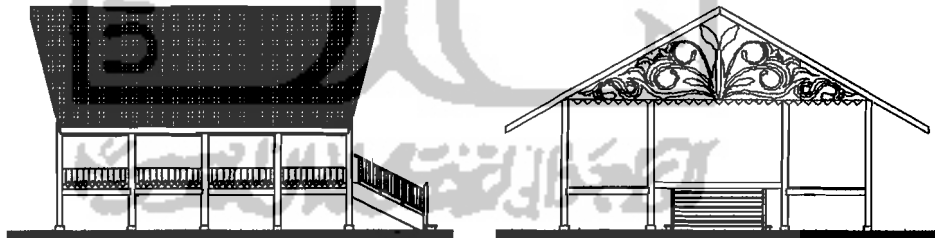
Gambar 5.11 : Tampak Kiri Dermaga

Kedekatan hubungan antara dermaga dengan tempat pelelangan juga ditunjukkan dalam kedekatan jarak sehingga sangat selaras dengan fungsinya. Bentuk terbuka dari tempat pelelangan ikan memberikan keleluasaan bagi pengguna di dalamnya. Secara umum bentuk sederhana dan motif berulang pada rumah Aceh juga diaplikasikan pada bangunan rumah pelelangan ikan.



Gambar 5.12 : Tampak Kanan Dermaga

5.4.2 Tampak Meunasah dan Balee



Gambar 5.13 : Tampak Meunasah

Meunasah sebagai tempat ibadah juga sebagai simbol semangat bagi masyarakat Aceh dalam memulai hidup baru di wujudkan ke dalam tampak bangunan yang secara keseluruhan mengadopsi dari rumah tradisional Aceh. Motif pada tampak depan dan dinding pada tampak samping mewakili seni budaya Aceh dalam upaya menjaga kelestariannya.

5.4.3 Tampak Klinik



Gambar 5.14 : Tampak Depan Klinik Kesehatan

Fungsi klinik kesehatan ini juga disusupi elemen – elemen motif dan bentuk rumah Aceh kedalam bentuk dan tampak bangunan.



Gambar 5.15 : Tampak Samping Klinik Kesehatan

5.4.4 Tampak Sekolah dan Barak



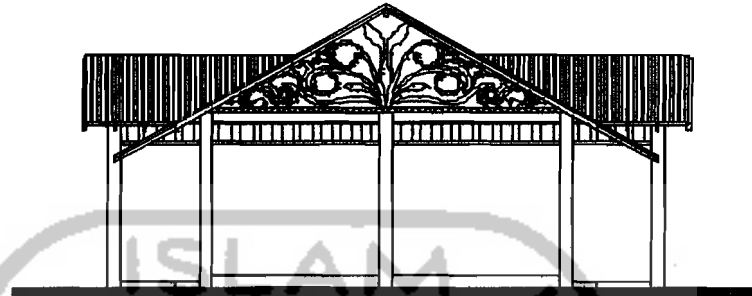
Gambar 5.16 : Tampak Sekolah – Barak

Tampak depan pada sekolah terlihat dengan penggunaan bata tanpa plester sedangkan bagian belakangnya yang berfungsi sebagai barak inap pasien terdiri atas tampilan dinding batu dan kayu, hal tersebut seiring dengan sifat fungsi barak yang hanya menumpang pada bangunan utama sehingga sifat struktur pun hanya bersifat sementara.

5.4.5 Tampak Pasar



Gambar 5.17 : Tampak Depan Pasar

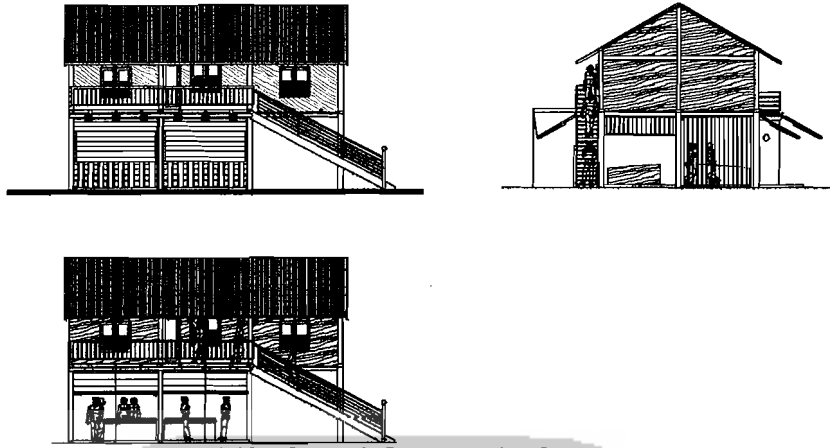


Gambar 5.18 : Tampak Samping Pasar

Keterbukaan merupakan sifat bangunan pasar namun untuk mengimbangnya diberikan elemen motif sulur sisi gunung sebagai unsur seni tradisional Aceh.



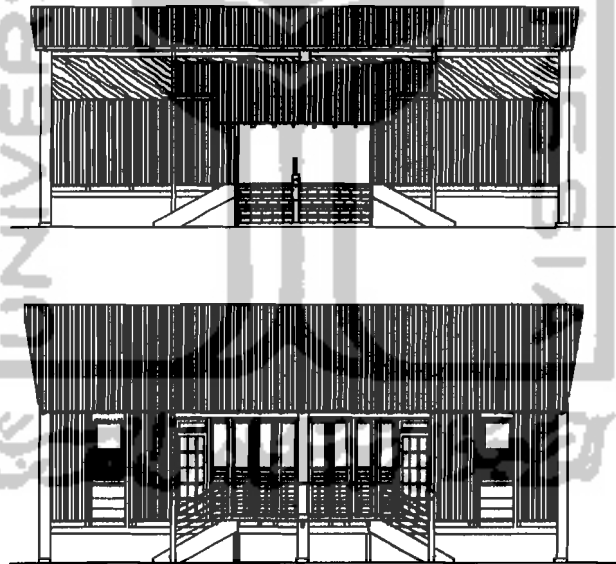
5.4.6 Ruang Usaha dan Barak



Gambar 5.19 : Tampak Samping dan Depan Barak Usaha

Pengembangan desain pada barak dan ruang usaha menempatkan keseragaman pola struktur pada tampak. Barak yang lazimnya hanya berupa jajaran ruang terlihat sangat monoton akan sangat berbeda dengan barak yang dikembangkan dalam perencanaan ini.

5.4.7 Rumah Pengembangan



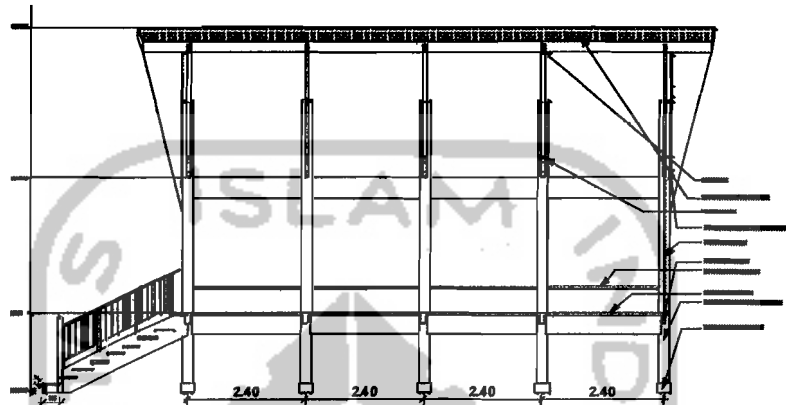
Gambar 5.20 : Tampak Belakang dan Depan Barak Rumah Pengembangan

Secara adat, tampak dari rumah ini sangat sesuai dalam memenuhi kriteria pemenuhan konsep simbolik. Bentuk dan tampak yang tidak jauh berbeda dengan rumah adat Aceh ditambah dengan elemen – elemen vertyikal seperti railing menjadikannya sangat serasi dalam upaya pelestarian budaya.

5.5 POTONGAN

Hampir keseluruhan bangunan pada perencanaan relokasi menggunakan metode konvensional pondasi menerus, hanya pada bangunan rumah pengembangan yang hanya menggunakan pondasi titik karena sistem struktur yang digunakan adalah struktur rumah panggung.

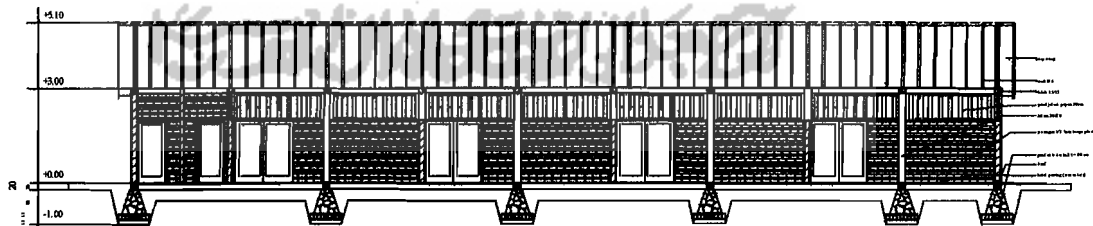
5.5.1 Potongan Meunasah



Gambar 5.21 : Potongan Membujur Meunasah

Keseluruhan elemen baik elemen struktur maupun elemen sekunder terdiri atas bahan kayu, pilar – pilar utama menggunakan kayu kelapa sedangkan balok – balok menggunakan bahan kayu meranti. Bagian atap dapat menggunakan bahan seng ataupun rumbia, karena sifatnya sebagai bangunan simbolik meunasah juga dilengkapi ornamen – ornamen khas Aceh.

5.5.2 Potongan Sekolah – Barak

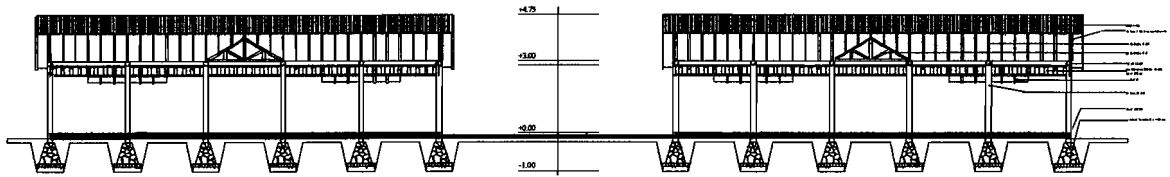


Gambar 5.22 : Potongan Membujur Sekolah – Barak

Konsep struktur pada bangunan sekolah adalah penggunaan material bata tanpa plester dan disisipkan dengan material kayu yang didapat dari sampah – sampah bangunan. Untuk sementara bangunan

akan berlantakan paving ataupun plester kasar. Bangunan akan dikembangkan kembali di level pembangunan selanjutnya.

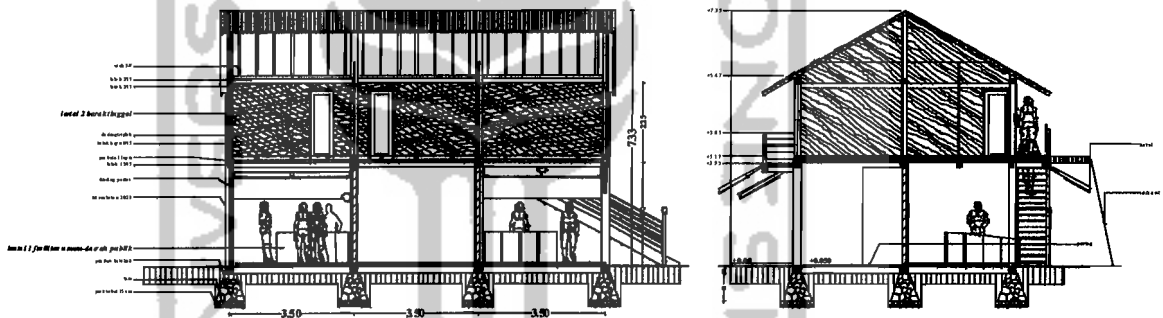
5.5.3 Potongan Pasar



Gambar 5.23 : Potongan Membujur Pasar

Keterbukaan bangunan di tandai dengan tidak adanya partisi pembatas ataupun dinding. Dari struktur pondasi sampai pada struktur utama rangka terdiri atas bahan beton. Sedangkan atap dan rangka menggunakan material kayu.

5.5.4 Potongan Barak dan Ruang Usaha



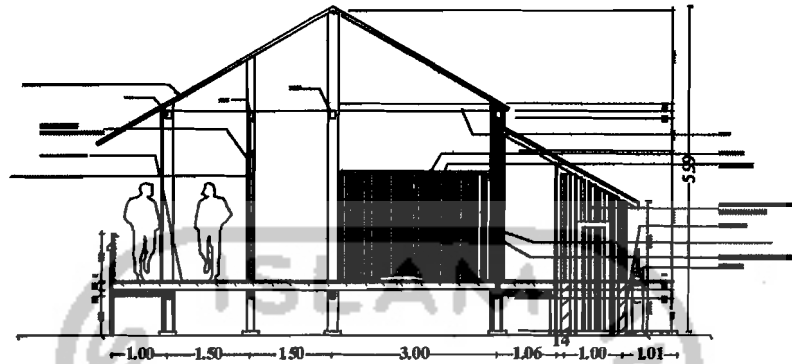
Gambar 5.24 : Potongan Barak – Ruang Usaha

Sistem struktur pada kaki – kaki bangunan tetap menggunakan struktur pondasi menerus batu kali, sedangkan pada bagian lantai dua menggunakan sistem struktur kayu. Untuk menghubungkan struktur antara lantai 1 dengan lantai 2 ialah dengan angkur ataupun plat sehingga kedudukan tiang – tiang utama pada lantai 2 lebih kokoh.

Sebagai penutup dinding pada lantai satu digunakan dinding engsel yang dapat di buka dengan menarik tali pengait yang dididatkan pada balok kayu pada lantai 2. didinding ini apat berfungsi sebagai

shading ataupun penahan laju air disaat terjadi tsunami susulan sebagaimana pintu air pada irigasi.

5.5.5 Potongan Rumah Pengembangan



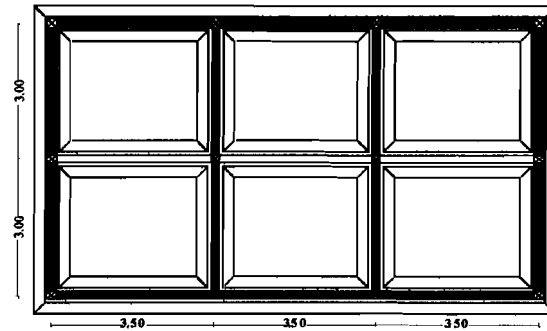
Gambar 5.25 : Potongan Rumah Pengembangan

Sistem struktur kayu secara keseluruhan di pakai pada konstruksi bangunan rumah pengembangan. Namun penggunaan material diambil dari sampah – sampah bangunan yang sudah di treatment ulang. Seperti seng yang telah dibersihkan dan di cat ulang, ataupun papan – papan bekas dan dapat dipakai pada lantai. Sedangkan struktur utama tetap menggunakan bahan baru seperti kayu kelapa yang mudah didapatkan di sekitar site.

5.6 RENCANA - RENCANA

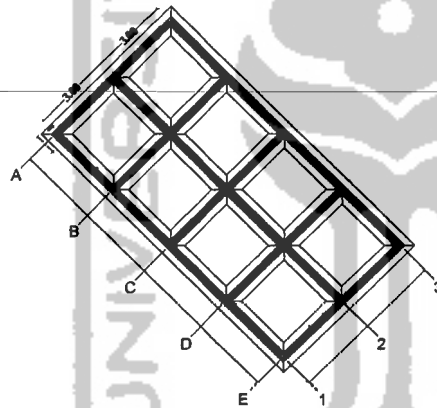
Umumnya rencana – rencana yang berkaitan dengan konstruksi memiliki karakter yang sama yakni sistem pondasi menerus batu kali, hanya saja terdapat perbedaan struktur pada bangunan yang berlantai 2 dan bersifat non permanen.

5.6.1 Rencana Pondasi

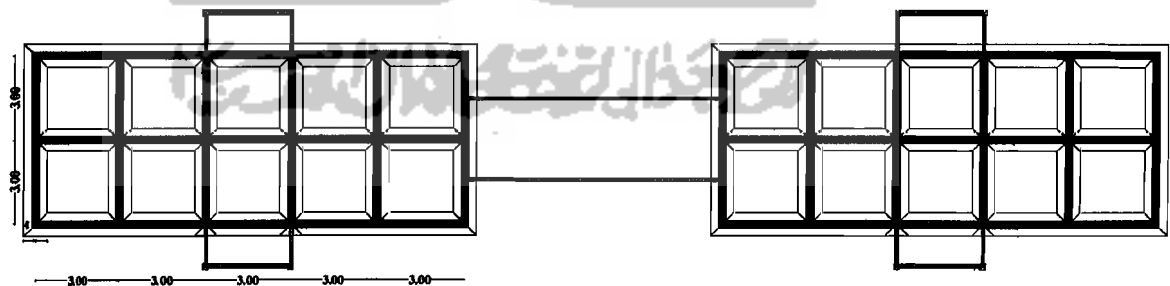


Gambar 5.26 : Rencana Pondasi Barak Usaha

Rencana pondasi pada bangunan Barak dan Ruang usaha memiliki pola grid yang sama dengan bangunan lainnya dengan bentang 3 x 3 meter untuk kekuatan struktur yang baik.

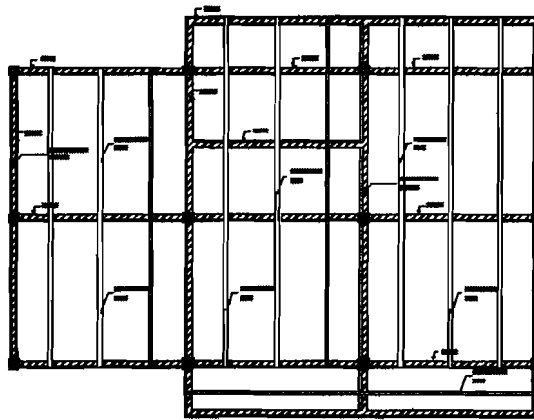


Gambar 5.27 : Rencana Pondasi Pelelangan Ikan



Gambar 5.28 : Rencana Pondasi Pasar

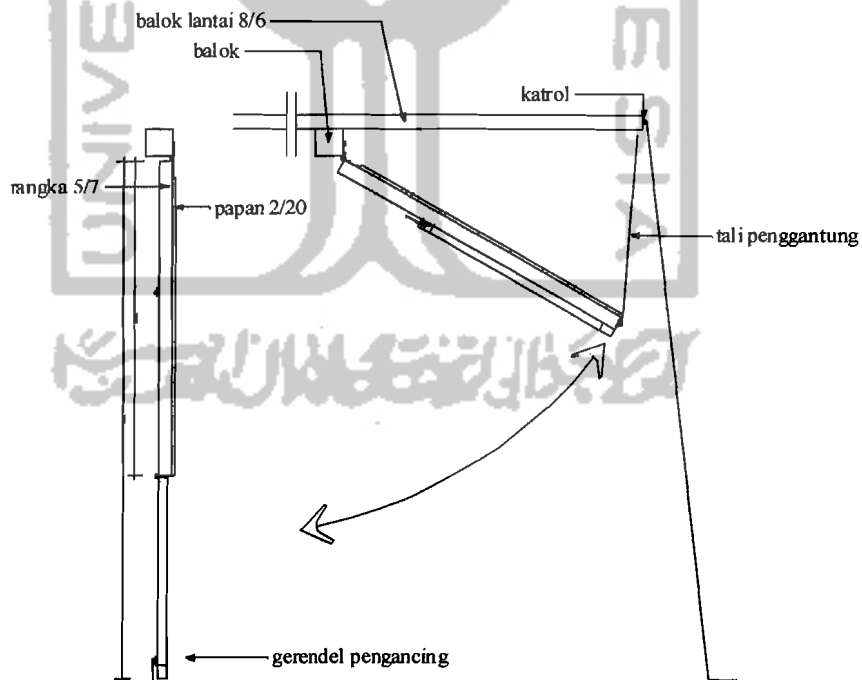
5.6.2 Rencana Balok Kayu Barak – Ruang Usaha

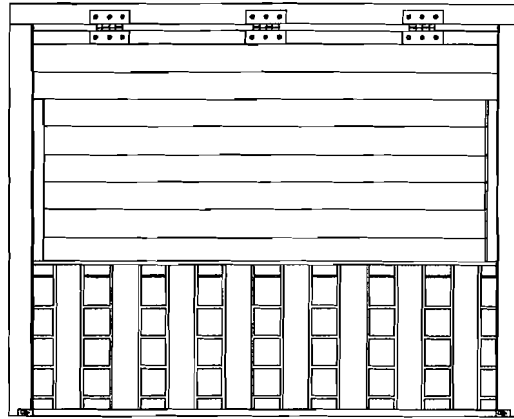


Gambar 5.29 : Rencana Balok Lantai 2 Barak – Ruang Usaha
Pertemuan antara struktur kayu dengan beton diikat dengan pasangan bata untuk memperkuat dukungan balok kayu pada lantai.

5.7 DETIL – DETIL

5.7.1 Detil Dinding Engsel

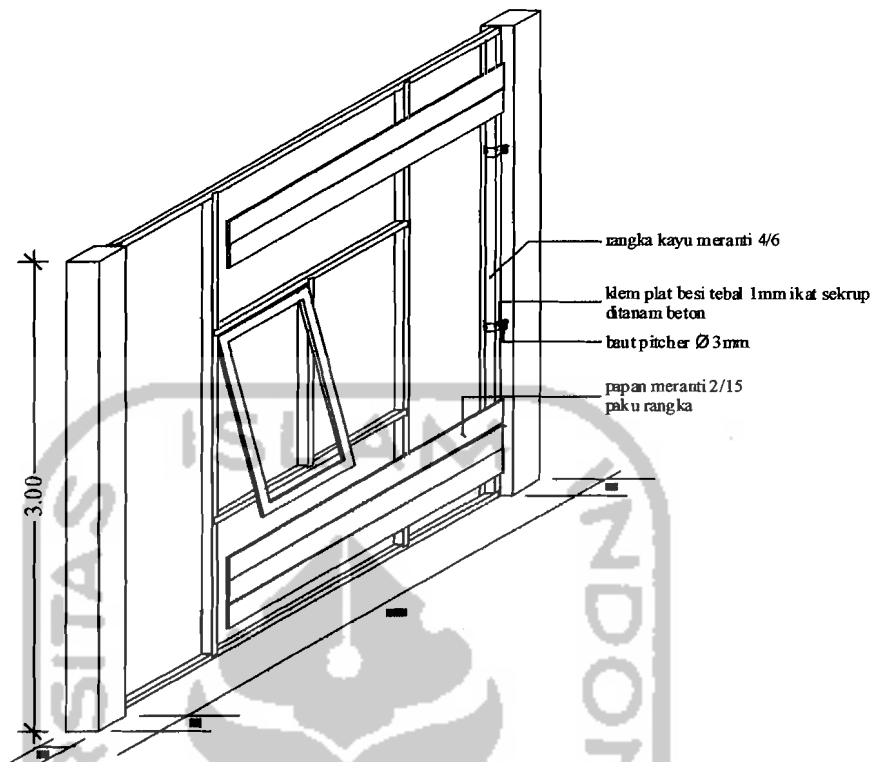




Gambar 5.30 : Detil Dinding Engsel

Dinding engsel merupakan konsep utama dalam perencanaan relokasi. Khusus digunakan pada bangunan yang berhadapan langsung dengan arah datangnya air. Dalam hal ini bangunan tersebut adalah ruang usaha yang bergabung fungsi dengan barak. Dinding engsel ini berfungsi sebagaimana pintu air pada irigasi untuk menahan laju air, dimaksudkan agar apabila terjadi bencana tsunami susulan kecepatan air dapat dikurangi serta mampu menjaring sampah – sampah yang hanyut sehingga pemukiman yang berada di belakangnya akan lebih aman dari hantaman langsung. Disamping itu dinding engsel ini juga berfungsi sebagai penghalang sinar matahari langsung dan dapat meneduhkan ruangan di belakangnya.

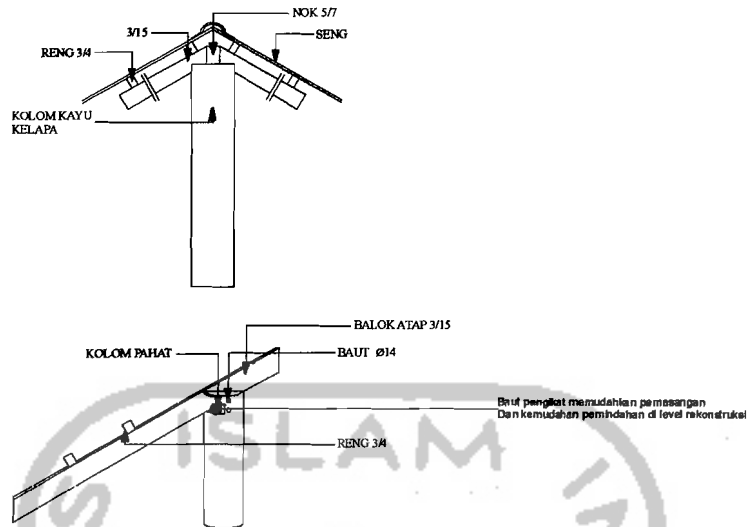
5.7.2 Detil Dinding Panel



Gambar 5.31 : Detil Dinding Panel

Dinding panel digunakan pada klinik kesehatan, dimaksudkan agar tercapai kemudahan dalam pengembangan di level selanjutnya. Dalam level rehabilitasi hanya disiapkan pada konstruksi rangka utamanya saja, selanjutnya dapat dikembangkan di level rekonstruksi. Pertemuan kolom beton dengan kayu menggunakan plat pengikat yang diikat dengan baut tanam.

5.7.3 Detil Sambungan Atap



Gambar 5.32 : Detil Sambungan Rangka Atap

Kolom sebagai elemen utama struktur juga berfungsi sebagai pengikat balok struktur atap. Dengan memahat dan memberikan dukungan pada balok atap dan di ikat dengan baut akan memudahkan pemasangan dan pembongkaran untuk kepentingan pengembangan.

5.8 PERSPEKTIF

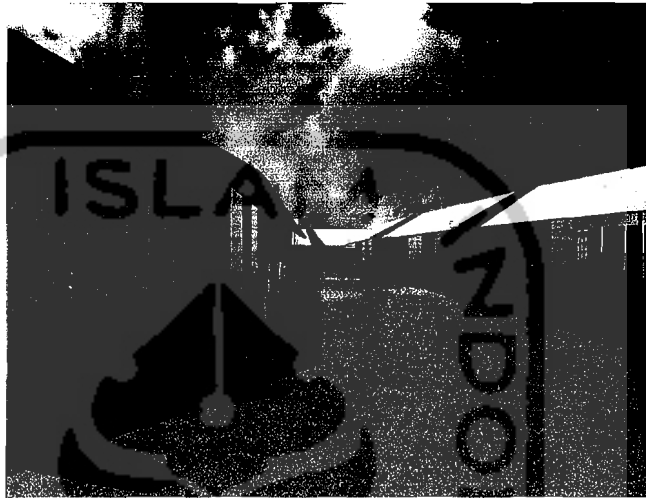
5.8.1 Perspektif Eksterior Areal Usaha



Gambar 5.33 : Perspektif Areal Usaha

Areal usaha yang berada di pinggir jalan raya menjadikan suasana lokasi pengungsian lebur ke dalam suasana aktifitas perdagangan, dengan demikian disamping dapat meningkatkan perekonomian warga juga dapat dengan cepat menyembuhkan trauma dengan seringnya tempat ini dikunjungi dan kembali menjadi pusat kegiatan perekonomian di daerah Krueng Raya.

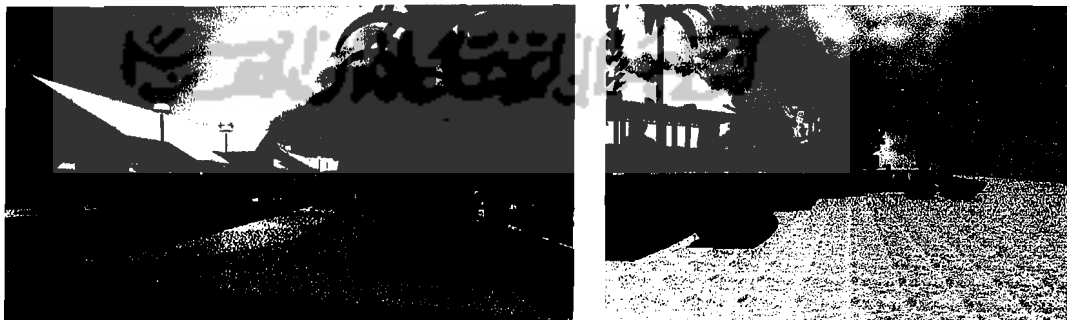
5.8.2 Perspektif Eksterior Rumah Pengembangan



Gambar 5.34 : Perspektif Rumah Pengembangan

Suasana perkampungan yang tertata rapi dapat diwujudkan dalam kawasan pengembangan ini. Kedekatan antar rumah sebagaimana sistem perletakan kampung yang disesuaikan dengan bentuk tapak yang ada menjadikan daerah ini terlihat lebih asri walaupun dengan penggunaan bahan material yang sederhana.

5.8.3 Perspektif Dermaga dan Pasar



Gambar 5.35 : Perspektif Pasar dan Dermaga

Posisi dermaga, tempat pelelangan dan pasar yang saling berdekatan akan sangat membantu dalam proses pemasaran

tangkapan nelayan. Dengan demikian peningkatan kesejahteraan nelayan akan lebih cepat terpenuhi dan dapat berpindah ke arah pengembangan dan pembangunan selanjutnya.

5.8.4 Perspektif Meunasah



Gambar 5.36 : Perspektif Meunasah

Meunasah berada pada pusat pemukiman dan berdekatan pula dengan sumber air yakni sungai sehingga dapat dengan mudah di akses baik dari sungai oleh para nelayan maupun penduduk yang sedang berada di darat.

5.8.5 Perspektif Ruang Belajar pada Barak



Gambar 5.37 : Perspektif Ruang Belajar Barak

Fungsi ini terdapat pada kantor desa, disediakan bagi relawan dalam memberikan pelajaran – pelajaran khususnya ilmu agama melalui taman pengajian. Dengan memanfaatkan ruang lantai satu yang beralaskan tikar sudah cukup baik dalam kegiatan pengajian ini.